

EVALUASI PROGRAM PADA KEJUARAAN ATLETIK PELAJAR BULANAN DINAS OLAHRAGA PROVINSI DKI JAKARTA

Arifka Fadil Muhammad¹, Moch. Asmawi², dan Hernawan³

¹⁻³Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta,
Jakarta Timur, Indonesia

e-mail: fadilarifka29@gmail.com, asmawi.moch2@gmail.com, hernawan@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan (KAPB) yang dilaksanakan Dinas Olahraga DKI Jakarta. Desain penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product) dengan rancangan penelitian evaluasi kualitatif. Program ini dilakukan di DKI Jakarta dengan menyertakan pelatih, atlet, manager dan semua komponen yang terlibat. Pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, observasi dan angket yang menyertakan 66 responden. Hasil penelitian menunjukkan 46,97% responden menyatakan skema program KAPB sudah dikategorikan “baik”, 47,0% mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya yang meliputi atlet, pelatih, sarana prasarana juga dikategorikan “baik”. Sebesar 43,9% menunjukkan identifikasi proses pelaksanaan program KAPB dan peran tim monitoring evaluasi program dikategorikan “baik” serta 50,0% menyatakan pencapaian hasil prestasi para atlet dari serangkaian pelaksanaan program KAPB dikategorikan “baik”. Disimpulkan program evaluasi KAPB yang dibuat ini efektif untuk memantau program latihan dan mengukur keberhasilan program pemerintah untuk prestasi atlet pelajar di Provinsi DKI Jakarta.

Kata-kata kunci: Evaluasi, program, kejuaraan atlet pelajar

Abstract

This study aims to evaluate the Monthly Student Athletics Championship (KAPB) program which is carried out by the Jakarta Sports Department. The research design uses the CIPP evaluation model (context, input, process, product) with a qualitative evaluation research design. This program is carried out in DKI Jakarta to include trainers, athletes, managers and all components involved. Data collection using interviews, documentation studies, observations and questionnaires that included 66 respondents. The results showed 46.97% of respondents stated that the KAPB program scheme had been categorized as "good", 47.0% identified the utilization of resources which included athletes, trainers, infrastructure and also categorized as "good". 43.9% showed identification of the KAPB program implementation process and the role of the program evaluation monitoring team was categorized as "good" and 50.0% stated identification of achievement achievements of athletes from a series of KAPB program implementation was categorized as "good". It was concluded that this KAPB program was effective in monitoring training programs and measuring the success of government programs for student athlete performance in DKI Jakarta Province.

Keywords: Evaluation, program, student athlete championship

PENDAHULUAN

Sistem pembinaan olahraga Atletik di Provinsi DKI Jakarta perlu dikaji lebih dalam. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengangkat kembali prestasi cabang olahraga atletik Provinsi DKI Jakarta. Faktanya prestasi olahraga atletik hanya berkontribusi kecil terhadap perolehan medali di event PON 2018. Selain itu tidak ada regenerasi atlet atletik yang baik di Provinsi DKI Jakarta, oleh karena itu pemerintah membuat program Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan (KAPB) (Santoso, 2019).

Seyogyanya, pencapaian prestasi olahraga dan regenerasi atlet dapat dicapai melalui proses pelatihan yang terencana, terorganisir, dan berkelanjutan. Proses tersebut membutuhkan tahapan sistematis yang didalamnya terdapat kegiatan dalam mengetahui dan menilai setiap aktivitas yang dijalankan atau yang sering disebut "evaluasi" (Takyi, 2015). Untuk memantau program latihan dan mengukur keberhasilan program pemerintah dalam prestasi atlet pelajar di Provinsi DKI Jakarta perlu dilakukannya evaluasi terhadap KAPB.

Pembinaan suatu cabang olahraga bukan hanya tanggungjawab para pelatih dan atletnya saja, tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhi pada pencapaian prestasi olahraga di suatu daerah khususnya Provinsi DKI Jakarta. Cabang olahraga atletik yang sudah berkembang sejak di bentuknya PASI JAYA pada di Provinsi DKI Jakarta belum dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap prestasi olahraga Provinsi DKI Jakarta umumnya. Prestasi tinggi dalam dunia olahraga merupakan suatu tantangan setiap daerah atau setiap negara.

Pembibitan olahraga diartikan tahap penting dalam pondasi dari

bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut ke atas dimulai dengan yang paling bawah persiapan, pemantapan, spesialisasi dan prestasi. Jadi untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang matang dan terstruktur dengan baik. Tanpa pembibitan yang terstruktur dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan dapat diraih.

Sistem pembibitan yang baik adalah sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ke tahap selanjutnya. Dalam hal ini spesialisasi yang secara berkelanjutan di bina menjadi prestasi tingkat tinggi. Program yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan maka perlu adanya evaluasi terkait hal ini. Evaluasi program latihan sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sejauh mana, kualitas latihan yang efektif dalam praktik dan hasil. Standar terhadap program, tujuan program, praktek belajar mengajar, hasil belajar membutuhkan penilaian dan diintegrasikan ke dalam sebuah sistem evaluasi program latihan.

Konsep pencapaian prestasi mengacu kepada pembinaan olahraga anak-anak usia dini, oleh karena periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang amat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi setinggi mungkin. Pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini tersebut haruslah dilakukan secara berencana, teratur, sistematis serta dengan sengaja (Lees, 2016).

Evaluasi merupakan proses atau kegiatan dalam mengetahui dan menilai berjalannya sebuah program kegiatan. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada

pencapaian tujuan. Sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Giurka, 2017).

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu (Gamalii et al., 2018).

Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan (KAPB) awalnya merupakan program yang digagas oleh RACE PUSPOR JAYA (Rawamangun Athletics Centre Pusat Pengembangan Olahraga Jaya). Akademisi dari Fakultas Pendidikan Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta pada waktu itu menjalankan program ini pada Januari tahun 2007. Pembuatan program Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan (KAPB) ini dibentuk dengan landasan Berdasarkan Undang-Undang Republik Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), Bab I Pasal (1), disebutkan bahwa pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Kemunculan suatu sistem adalah berdasarkan temuan ilmiah ditambah dengan pengalaman praktis yang terakumulasi. Sebuah sistem tidak bisa langsung diambil dan digunakan begitu

saja, walaupun itu bisa bermanfaat untuk mengkaji sebuah sistem yang telah ada sebelumnya dalam menghasilkan sistem yang baru. Dalam menciptakan atau menghasilkan sistem yang lebih baik maka kita harus senantiasa meninjau ulang masyarakat secara umum serta latar belakang budaya yang ada (Altinkök, 2016)).

Pembahasan konsep di atas bahwa alasan yang menjadi dasar PUSPOR JAYA (Pusat Pengembangan Olahraga) membuat sebuah program kejuaraan atletik bulanan untuk pelajar di tingkat SD, SMP, SMA agar dapat merasakan kompetisi setelah mendapatkan program latihan secara baik dari masing-masing pelatih. Selain itu, yang mendasari dibuatnya kejuaraan ini adalah karena ingin meningkatkan prestasi Provinsi DKI Jakarta di level nasional maupun internasional khususnya pada cabang olahraga atletik. Hamed dan Hassan, (2019) mengemukakan bahwa pembinaan dan pengembangan atlet hendaknya sudah dilakukan sejak usia muda, karena pembinaan dan pengembangan atlet sejak usia muda akan dapat lebih berhasil jika dibandingkan dengan yang dimulai terlambat, hal ini disebabkan karena para pelajar yang berusia muda masih belum banyak pengaruh-pengaruh yang negatif, yang akan memungkinkan akan menjadi faktor usaha pengembangan potensi olahraganya (Matthews & Foster, 2020).

Meraih prestasi dan perjuangan untuk mencapai sukses, yang dipancarkan dalam kompetisi adalah tujuan utama olahraga. Akan tetapi kompetisi bagi anak-anak berbeda dengan atlet dewasa, Kompetisi ini bertujuan untuk merangsang anak dapat menampilkan ketangkasan atau skill dan belajar untuk mendapatkan pengalaman menyikapi kemenangan dan kekalahan. Untuk mengembangkan kemampuan

berkompetisi dalam atletik berarti merubah peraturan kompetisi yang sesungguhnya menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk anak. Mengemas bentuk pertandingan menjadi bentuk festival olahraga anak yang dimodifikasi dan dikreasikan sesuai dengan kebutuhan anak.

Program ini menjadi keterkaitan diantara prestasi dan pendidikan seperti pada jalur pendidikan atau olahraga pendidikan adalah olahraga yang merupakan satu bagian dari pendidikan dan dilaksanakan pada jalur pendidikan formal maupun non formal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat secara menyeluruh (Naumann, Moore, & Jones, 2014). Pencapaian prestasi secara sistematis hanya dimungkinkan apabila ada proses yang berjenjang dan berkelanjutan dengan pondasi budaya olahraga yang sangat luas. Solusi untuk meminimalisir kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan kriteria adalah pemikiran sendiri. Pelaksanaan talent scouting sudah selayaknya dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta agar prestasi olahraga khususnya pada cabang olahraga atletik mengalami konsistensi serta peningkatan yang berarti.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Desain kegiatan evaluasi program dalam bahasan ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan Stufflebeam (2011) dengan rancangan penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik, yaitu memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara

komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang kejuaraan atletik pelajar bulanan (KAPB) Provinsi DKI Jakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi dengan subfokus: (1) *Context*, fokusnya pada visi dan misi dalam membuat program Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan (KAPB). (2) *Input* fokusnya pada sumber daya manusia (pelatih atau guru yang memiliki atlet dan siswa untuk mengikuti (KAPB)). (3). *Process*, fokus kepada fungsi pelaksanaan program latihan dan evaluasi program KAPB yang meliputi proses pelaksanaan program latihan yang sesuai dengan kategori usia. (4) *Product*, fokus pada fungsi hasil pelaksanaan program latihan atau suksesnya program KAPB.

Analisis instrumen dilakukan ahli evaluasi dan ahli pembinaan prestasi olahraga KONI DKI Jakarta yang didasarkan indikator yang termuat dalam lembar validasi setiap instrumen. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni; (1) observasi, yang dilakukan dengan instrumen angket penilaian skala *likert*, validitas angket dengan mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus validitas korelasi Product Moment. Reliabilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach`s Alpha* (menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir pernyataan dalam kuesioner) dengan nilai reliabilitas 0,41 dengan kategori "reliabel". (2) Wawancara, didasarkan kerangka pertanyaan dalam pelaksanaan evaluasi KAPB. (3) Diskusi dan dokumentasi berupa catatan, buku dan agenda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam lapangan, penjelasan

deskripsi penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi CIPP dengan komponen diantaranya :

1. Evaluasi Context

Perencanaan yang sistematis dan strategis dari pihak pemerintah dilakukan Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Context Evaluation merinci hasil Program Kejuaraan Atletik Pelajar

Bulanan (KAPB) Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta yang didalamnya termasuk surat keputusan, visi dan misi, serta tujuan program. Melalui pembagian kuisisioner kepada para pelatih atletik usia dini di provinsi DKI Jakarta, diperoleh hasil kuantitatif seperti pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Sub Context

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Sangat Kurang Baik	1	0	0%
Kurang Baik	2	2	3,03 %
Cukup Baik	3	8	12,12 %
Baik	4	31	46,97 %
Sangat Baik	5	25	37,88 %
Jumlah		66	100 %

Tabel 1 menunjukkan dari 66 responden secara keseluruhan terdapat 25 responden (37,88%) menyatakan opini sangat baik, 31 responden (46,97%) menyatakan opini baik, 8 responden (12,12%) menyatakan opini cukup baik, 2 responden (3,03%) menyatakan opini kurang baik. Sehingga evaluasi dalam skema program kegiatan yang didalamnya yang melibatkan 2 indikator yakni 1) Mengetahui SK dan Visi Misi program Program KAPB Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta, 2) Tujuan Program Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan (KAPB) Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta dapat dikategorikan “baik”.

Berdasarkan studi observasi melalui wawancara kepada pihak Pengembangan Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta, terbukti bahwa SK dan visi misi sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan awal dan hasil yang maksimal bagi pencapaian prestasi olahraga di DKI Jakarta serta harus diketahui oleh seluruh pihak. Secara

kualitatif Program KAPB Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta telah sukses menanamkan dan mengimplementasikan visi dan misi hendak dicapai kepada seluruh komponen baik itu atlet, pelatih, maupun pengelola. Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta juga memberikan saran kepada kejuaraan atletik pelajar bulanan agar selalu belajar dan memperbaiki setiap hal kecil yang nantinya agar menjadikan program ini sebagai contoh bagi daerah lain.

Berdasarkan UUSK No 3 Th 2005 Pasal 1, Ayat (3), diketahui bahwa sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pembinaan suatu cabang olahraga bukan hanya menjadi tanggung jawab para

pelatih dan atletnya saja tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhi pada pencapaian prestasi olahraga. Hal tersebut sebagaimana kutipan Donate dan Pablo (2015) bahwa, *"mature and strategic planning is important to implement . . ."*. Kutipan tersebut memberi gambaran bahwa salah satu perencanaan yang sistematis dan strategis penting untuk diterapkan dari pihak pemerintah dimana dalam hal ini adalah Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta.

2. Evaluasi Input

Komponen Input mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki KAPB Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta, terdapat 5 indikator utama yakni sistem perekrutan atlet, perekrutan pelatih, dukungan sarana dan prasana, pembiayaan, prosedur KAPB Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Melalui kuisisioner kepada diperoleh hasil kuantitatif seperti pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Sub Input

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Sangat Kurang Baik	1	0	0%
Kurang Baik	2	4	6,1 %
Cukup Baik	3	26	39,4 %
Baik	4	31	47,0 %
Sangat Baik	5	5	7,6 %
Jumlah		66	100 %

Hasil dari 66 responden secara keseluruhan menunjukkan 5 responden (7,6%) menyatakan opini sangat baik, 31 responden (47,0%) menyatakan opini baik, 26 responden (39,4%) menyatakan opini cukup baik, 4 responden (6,1%) menyatakan opini kurang baik. Secara keseluruhan untuk evaluasi komponen Input dengan indikator yang telah dijelaskan dikategorikan "baik".

Berdasarkan hasil wawancara dalam poin sarana prasarana, secara keseluruhan kondisi sarana dan prasarana masih dalam kondisi yang terpelihara dan memenuhi standart. Seluruh kebutuhan dalam pelaksanaan Program KAPB dapat diakomodir oleh sistem pembiayaan yang berasal dari Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Prosedur dan aturan Program KAPB sudah selalu diupayakan dibuat secara resmi dan baik serta selalu dapat dikembangkan. Tentunya prestasi

olahraga tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana. Penjelasan tersebut sebagaimana kutipan Marta (2014), *"support for sports infrastructure facilities should be prioritized pharus to encourage sports achievements"*. Kutipan tersebut memaparkan dukungan sarana dan prasarana olahraga atletik memang sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan awal dan hasil yang maksimal bagi pencapaian prestasi olahraga atletik.

3. Evaluasi Process

Process Evaluation merinci proses pelaksanaan program dan peran tim monitoring evaluasi KAPB Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta melalui pembagian kuisisioner kepada para pelatih atletik usia dini di provinsi DKI Jakarta, diperoleh hasil kuantitatif seperti pada tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Program Sub Process

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Sangat Kurang Baik	1	1	1,5 %
Kurang Baik	2	3	4,5 %
Cukup Baik	3	27	40,9 %
Baik	4	29	43,9 %
Sangat Baik	5	6	9,1 %
Jumlah		66	100 %

Dari 66 responden terdapat 6 responden (9,1%) menyatakan opini sangat baik, 29 responden (43,9%) menyatakan opini baik, 27 responden (40,9%) menyatakan opini cukup baik, 3 responden (4,5%) menyatakan opini kurang baik, dan 1 responden (1,5%) yang menyatakan opini sangat kurang baik. Evaluasi komponen *Process* yang melibatkan 2 indikator dikategorikan baik.

Keberhasilan evaluasi *Process* terhadap program KAPB terletak pada konsistensi yang terus dilakukan khususnya oleh Dinas Olahraga DKI Jakarta terhadap pelaksanaan Program Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan. Oleh karenanya hasil wawancara dan observasi menunjukkan peran tim monitoring dan evaluasi dalam program KAPB sudah cukup diupayakan dan dilakukan secara

konsisten pada setiap kompetisi atletik yang berlangsung. Fungsi pengawasan juga sangat penting guna melakukan kontrol dan mengarahkan program kepada hal-hal yang lebih baik, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi yang nyaman, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul maupun memberikan jalan keluar apabila terjadi kesalahan. Penjelasan tersebut didasarkan kutipan Moore (2017) bahwa, *“the oversight function is also very important to control and direct the program to things that are better.”*

4. Evaluasi Product

Evaluasi hasil memaparkan hasil prestasi yang sudah tercapai perencanaan dan tujuannya. Melalui kuisioner diperoleh hasil pada tabel 4 berikut .

Tabel 4. Hasil Evaluasi Program Sub Product

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen
Sangat Kurang Baik	1	0	0 %
Kurang Baik	2	3	4,5 %
Cukup Baik	3	17	25,8 %
Baik	4	33	50,0 %
Sangat Baik	5	13	19,7 %
-	Jumlah	66	100 %

Responden yang terlibat secara keseluruhan terdapat 13 responden (19,7%) menyatakan opini sangat baik,

33 responden (50,0%) menyatakan opini baik, 17responden (25,8%) menyatakan opini cukup baik, 3 responden (4,5%)

menyatakan opini kurang baik. Disimpulkan pencapaian hasil pretasi para atlet dari serangkaian pelaksanaan KAPB Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta sudah terbilang baik bahkan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil observasi dapat didiskripsikan pencapaian hasil pretasi para atlet dari serangkaian pelaksanaan Program KAPB Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta sudah terbilang baik bahkan cukup memuaskan. Penjelasan yang ada didukung kutipan Naumann dkk (2014), bahwa, *“achievement begins sports coaching at an early age because of potential age”*. Hal tersebut memaparkan pencapaian prestasi dimulai pembinaan olahraga anak-anak usia dini, periode umur anak-anak merupakan periode potensial dan memaksimalkan perkembangan motorik serta neuron dalam merespon informasi rangkaian gerakan yang maksimal. Pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini tersebut haruslah dilakukan secara berencana, teratur, sistematis serta dengan sengaja (Sandage, Hoch, & Sandage, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan disimpulkan proses pelaksanaan Program Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta sudah berjalan cukup baik, seluruh pihak terkait khususnya Dinas Olahraga Provinsi DKI Jakarta sendiri turut berupaya untuk selalu mengawasi dan mengevaluasi sistem yang sudah ada hingga saat ini. Sehingga, program evaluasi Kejuaraan Atletik Pelajar Bulanan yang dibuat membuktikan efektif untuk memantau program latihan dan mengukur keberhasilan program pemerintah untuk prestasi atlet pelajar di Provinsi DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Altinkök, M. (2016). The Effects of Coordination and Movement Education on Pre School Children 's Basic Motor Skills Improvement. *Journal of Experimental Psychology*, 4(5), 1050–1058. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040515>
- Donate, M. J., & Pablo, J. D. S. De. (2015). The role of knowledge-oriented leadership in knowledge management practices and innovation. *Journal of Business Research*, 68(2), 360–370. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.06.022>
- Gamalii, V., Potop, V., Lytvynenko, Y., & Shevchuk, O. (2018). Practical use of biomechanical principles of movement organization in the analysis of human motor action. *Journal American Physical Therapy Association*, 18(2), 874–877. <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.02129>
- Giurka, G. (2017). MOTOR LEARNING IN SPORTS SCIENCE: DIFFERENT THEORETICAL FRAMEWORKS FOR DIFFERENT TEACHING METHODS. *Motor Learning in Sports Science: Different Theoretical*, 10(3), 50–56.
- Hamed, I., & Hassan, I. (2019). The Effect of Core Stability Training on Dynamic Balance and Smash Stroke Performance in Badminton Players. *International Journal of Health Sciences and Research*, 2(3), 44–52. <https://doi.org/10.11648/j.ijsspe.20170203.12>

- Lees, A. (2016). Technique analysis in sports : a critical review. *Journal of Sports Sciences*, 20(5), 813–821.
- Marta, M. (2014). The Role of Leadership: The Challenge of Knowledge Management and Learning in Knowledge-Intensive Organizations. *Social and Behavioral Sciences* 2, 2(1), 97–116.
<https://doi.org/10.4471/ijelm.2014.10>
- Matthews, A., & Foster, C. (2020). Young and physically active. *Journal of Humanisty*, 4(3), 89–93.
- Moore, K. (2017). The society participation in EU governance Imprint / Terms of Use. *Journal of Social Structure*, 7(2), 143–158.
- Naumann, F., Moore, K., & Jones, P. (2014). *Developing an objective structured clinical examination to assess work-integrated learning in exercise physiology*. (1975).
- Sandage, M. J., Hoch, M., & Sandage, M. J. (2018). Exercise Physiology: Perspective for Vocal Training. *Internatioan Journal of Physiology, Nutrition and Physical Education*, 74(4), 419–425.
- Santoso, B. (2019). Evaluasi Prestasi Olahraga per Trisemeseter KONI DKI Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 4(6), 78–92.
- Stufflebeam, D. (2011). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guidet Theory and Practice*. In *Springer* (3rd ed.). new york: American Counseling Association.
- Takyi, E. (2015). The Challenge of Involvement and Detachment in Participant Observation. *Educational Process: International Journal*, 20(6), 864–872.